

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan resepsi perempuan Generasi-Z terhadap isu ketidakadilan gender pada video Youtube bertajuk *Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar* adalah sebagai berikut:

1. Resepsi perempuan Generasi-Z terhadap isu ketidakadilan gender pada video Youtube "Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar" secara konsisten ditandai dengan pembacaan negosiasi oleh semua informan. Lima informan dalam posisi negosiasi menganggap mentoring poligami berbayar dan poligami yang digambarkan dalam video sebagai bentuk ketidakadilan gender, yang didorong oleh nafsu laki-laki dan keuntungan finansial, seringkali dengan menyalahgunakan kedok agama, dan berujung pada dampak negatif bagi perempuan. Informan menerima pesan dan ideologi media terkait ketidakadilan gender dalam mentoring poligami dan praktik poligami Kiai Hafidin, tetapi informan mengkritisi terkait cara *encoding* media yang tidak tegas dan jelas. Informan juga lebih jauh memaknai ketidakadilan gender dalam poligami secara luas, tidak berfokus pada mentoring poligami dan praktik poligami Kiai Hafidin saja.
2. Proses resepsi informan dibentuk oleh latar belakang sosio-kultural mereka, antara lain pendidikan, kebiasaan konsumsi media digital, serta pengalaman pribadi terhadap poligami.
3. Faktor-faktor kontekstual latar belakang informan menunjukkan bahwa posisi sosial informan sebagai perempuan muda yang terdidik dan sadar akan isu gender memberikan sudut pandang kritis yang khas. Sudut pandang ini mendorong sikap yang kuat menentang ketidakadilan gender, menyebabkan informan menolak legitimasi dan dasar etis dari mentoring poligami berbayar dan poligami Kiai Hafidin.
4. Penerimaan informan menunjukkan pola yang menarik, di mana terdapat apresiasi terhadap fungsi edukasi video, tetapi disertai juga dengan respon emosional yang kuat terhadap video tersebut. Pemaknaan informan menunjukkan konsistensi dalam mengidentifikasi mentoring poligami

berbayar dan praktik poligami Kiai Hafidin sebagai bentuk eksploitasi dan penyalahgunaan agama. Informan secara kolektif memaknai poligami yang ditampilkan sebagai praktik yang tidak adil dan memiliki motif tersembunyi. Informan melihat video ini sebagai alat untuk mengungkap kebenaran dan memberikan peringatan terkait mentoring poligami berbayar dan praktik poligami Kiai Hafidin. Semua informan sepakat tentang perlunya video edukasi untuk edukasi terkait isu poligami. Informan berpendapat bahwa perempuan lebih rentan terhadap hasutan dalam mentoring poligami berbayar Kiai Hafidin.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai resepsi perempuan Generasi-Z terhadap isu ketidakadilan gender pada video Youtube berjudul *Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar*, maka penulis memberikan saran sebagai upaya meningkatkan kualitas institusi media massa atau lembaga lain sejenis yang memproduksi pesan teks media, terutama yang berada pada ruang digital. Saran tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Media Massa

Media massa sebaiknya membuat dan mengemas pesan teks media sebagai produknya dengan kode dominan di masyarakat umum. Pengemasan pesan teks media dengan bentuk ambigu rentang memunculkan kebingungan pada diri khalayak. Pengemasan pesan dalam bentuk teks media yang umum di khalayak akan meningkatkan potensi pesan diterima sesuai dengan maksud dan tujuan pesan itu dibuat.

### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Informan diharapkan berasal dari rentang latar belakang yang lebih beragam sehingga diperoleh data penelitian yang menarik untuk diolah karena menghadirkan lebih banyak perspektif informan. Pemilihan teks media yang diteliti memiliki *preferred reading* yang sudah jelas dan tegas, sehingga tidak membingungkan peneliti dalam melakukan analisis resepsi. Peneliti diharapkan memiliki kemampuan dan kecermatan dalam proses pengambilan data dari informan.